

# KONDISI DAN SUASANA PEMBELAJARAN EFEKTIF YANG ISLAMI

Oleh: Jalwis

## A. Pendahuluan

Pembelajaran atau mengajar adalah upaya guru untuk mengubah tingkah laku siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran adalah upaya guru untuk supaya siswa mau belajar. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku siswa. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa mengajar bukan upaya guru untuk menyampaikan bahan, tetapi bagaimana siswa dapat mempelajari bahan sesuai dengan tujuan.

Belajar adalah perubahan yang konstan, berbekas, dan menjadi milik siswa, maka dalam belajar siswa mengalami proses dan meningkatkan kemampuan mentalnya. Dengan demikian maka mengajar haruslah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar dengan baik. Dari pengertian tersebut mengajar mempunyai dua arti, yaitu: Menyampaikan pengetahuan kepada siswa, dan Membimbing siswa. Dua arti belajar di atas menunjukkan bahwa pelajaran lebih bersifat pupil-centered, dan guru berperan sebagai *manager of learning*. Hal ini membedakan dengan mengajar dalam arti menanamkan pengetahuan, yang biasanya pelajaran bersifat *teacher-centered*.

Mengajar yang berarti menanam pengetahuan, tujuannya adalah penguasaan pengetahuan anak. Anak dianggap pasif, dan gurulah yang memegang peranan utama. Kebanyakan ilmu pengetahuan diambil dari buku pelajaran yang tidak dihubungkan dengan realitas dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran serupa ini disebut intelektualitas, sebab menekankan pada segi pengetahuan. Uraian di atas memberikan batasan-batasan tentang mengajar, yaitu: Mengajar adalah membimbing aktivitas anak. Artinya yang belajar adalah anak sendiri, sedangkan tugas guru adalah mengatur lingkungan dan membimbing aktivitas anak. Jadi yang aktif adalah siswa, dan bukan sebaliknya. Mengajar berarti membimbing pengalaman anak. Pengalaman adalah proses dan hasil interaksi anak dengan lingkungan. Jadi interaksi dengan lingkungan itulah yang dinamakan belajar. Dari pengalaman, anak

memperoleh pengertian-pengertian, sikap, penghargaan, kebiasaan, kecakapan, dan lain sebagainya. Lingkungan jauh lebih luas dibandingkan dengan buku dan kata-kata guru. Seluruh lingkungan anak adalah sumber belajar, untuk itu pelajaran hendaknya dihubungkan dengan kehidupan anak dalam lingkungannya. Mengajar berarti membantu anak berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Artinya mengajar adalah mengantarkan anak agar bakatnya berkembang. Sedangkan membantu anak untuk supaya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dapat diupayakan dengan memberikan pelajaran yang berfungsi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini agar lebih sanggup mengatasi masalah-masalah dalam kehidupannya. Dengan upaya tersebut diharapkan anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, termasuk lingkungan sosialnya. Ia harus belajar berpikir, merasa, dan berbuat sesuai dengan norma-norma lingkungan. Sedangkan tafsiran yang kurang tepat tentang mengajar antara lain: Mengajar adalah menyuruh anak untuk menghafal. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan. Seluruh rangkaian penjelasan tentang mengajar di atas menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan mengajar di sini adalah juga termasuk di dalamnya mendidik. Jadi bukan saja mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing ke arah norma yang benar. Atau dapat dikatakan bahwa mengajar atau pembelajaran adalah aktivitas mengatur lingkungan, sehingga terjadi proses belajar. Untuk itu dalam pembelajaran perlu adanya komponen-komponen pendukung dengan tujuan supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik. Komponen pembelajaran secara garis besar terdiri dari: Tujuan, Bahan, Metode dan media pembelajaran, Penilaian. Dalam pelaksanaan pembelajaran, disamping memperhatikan ke 5 komponen dasar di atas ternyata masih harus dipertimbangkan pula lingkungan untuk membentuk situasi yang menyenangkan di dalam pembelajaran. Dan perlu pula memperhatikan dari pelaku belajar (siswa) dan pelaku pembelajaran (guru). Dari sini dapat ditunjukkan ciri-ciri pembelajaran, yaitu: Adanya tujuan. Adanya bahan yang sesuai dengan tujuan.

Hal ini sesuai dengan karakteristik suatu sistem yaitu : *pertama*, setiap sistem pasti memiliki tujuan. *Kedua*, system

suatu system selalu melibatkan dan memanfaatkan berbagai komponen atau unsur-unsur tertentu.

Berangkat dari pemaparan di atas, maka dalam tulisan ini dirasa perlu untuk membahas mengenai bagaimana kondisi dan suasana pembelajaran efektif yang Islami.

## B. Pembahasan

### 1. Hakikat Pembelajaran Efektif

Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how do*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik. Bagne dalam Abdul Rachman mengungkapkan bahwa pembelajaran diartikan sebagai acara dan peristiwa eksternal yang dirancang oleh guru guna mendukung terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Kegiatan pembelajaran lebih menekankan kepada semua peristiwa yang dapat berpengaruh secara langsung kepada efektivitas belajar siswa, dengan kata lain pembelajaran adalah upaya guru agar terjadi peristiwa belajar yang dilakukan siswa. Pembelajaran dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar berlangsung sebagai aktivitas siswa dan mengajar dikhususkan pada aktivitas guru. Di dalam kegiatan pembelajaran diperlukan komunikasi yang tepat, kompetensi dasar yang ditetapkan dapat menjadi acuan dan kegiatan belajar siswa itu berhasil secara efektif. Kegiatan pembelajaran adalah satu usaha yang bersifat sadar tujuan, yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku. Perubahan yang dimaksud menunjuk pada suatu proses yang harus dilalui. Tanpa proses perubahan, tidak mungkin terjadi dan tujuan tidak dapat tercapai. Proses yang dimaksud di sini adalah kegiatan pembelajaran sebagai proses interaksi edukatif. Sedangkan pengertian efektif dalam kamus

Efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan. tetapi lebih menekankan pada internalisasi, tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh siswa.

Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa. Lebih dari itu pembelajaran efektif menekankan bagaimana agar siswa mampu belajar dengan cara belajarnya sendiri. Melalui kreativitas guru. pembelajaran di kelas menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan. Perwujudan pembelajaran efektif dan memberikan kecakapan hidup kepada siswa.

Jadi, pembelajaran efektif adalah kegiatan siswa belajar dan guru mengajar sehingga pembelajaran tersebut mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dalam pembelajaran tidak hanya guru yang aktif menyampaikan dan menanamkan ilmu kepada siswa akan tetapi siswa juga aktif memberikan respon balik kepada guru. Dengan aktif merespon materi yang disampaikan guru, siswa mengalami perubahan tingkah laku secara positif yang pada akhirnya bisa mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Pengertian efektif tersebut berarti bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya berlangsung begitu saja tanpa ada hasil yang dapat dicapai. Kegiatan pembelajaran tersebut juga bukan berarti hanya berlangsung searah dari guru dan tidak terdapat variasi interaksi antara guru dan murid. Efektivitas proses dapat dikenali dan ketepatan langkah-langkah belajar siswa, sehingga didapatkan efisiensi belajar yang maksimal. Sedangkan efektivitas hasil dapat dilihat dan taraf penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar yang dapat dicapai.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Efektif

Hunt dalam Dede Rosyada mengemukakan bahwa karakteristik atau ukuran kelas atau pembelajaran efektif adalah :

- a. Penguasaan siswa terhadap bahan-bahan ajar yang dipelajari
- b. Siswa merasa senang dalam proses belajar mengajar
- c. Siswa menjadi senang terhadap sekolah
- d. Siswa menjadi taat terhadap aturan masyarakat
- e. Mengajar menghasilkan semua yang diinginkan tercapai.

Mengajar itu efektif jika pembelajaran mengalami berbagai pengalaman baru dan perilakunya menjadi berubah menuju kompetensi yang dikehendaki. Akan tetapi, idealis tersebut tidak akan tercapai jika tidak melibatkan siswa dalam perencanaan dan proses pembelajaran. Jika hal itu berjalan, maka semua siswa akan mencapai kompetensi harapannya, kecintaan mereka pada sekolah akan tumbuh, dan mereka benar-benar menjadi anak terpelajar, beradab dan mentaati berbagai aturan yang berlaku di masyarakat.

Menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, ada lima variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Melibatkan siswa secara aktif

Aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. John Dewey dalam User Usman mengemukakan pentingnya prinsip ini melalui metode proyeknya dengan semboyan *learning by doing*.

- b. Menarik minat dan perhatian siswa

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. William James dalam bukunya User Usman melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat

yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

Perhatian lebih bersifat sementara ada kalanya timbul ada kalanya menghilang dan ada hubungannya dengan minat. Ada dua macam tipe perhatian: perhatian terpusat. hanya tertuju pada satu objek saja dan perhatian terbagi, perhatian tertuju kepada berbagai hal sekaligus.

c. **Membangkitkan motivasi siswa**

Motivasi adalah suatu proses untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar.

d. **Prinsip individualitas**

Menurut Bloom dalam User Usman, jika guru memahami persyaratan kognitif dan ciri-ciri sikap yang diperlukan untuk belajar seperti minat dan konsep diri pada diri siswa-siswanya, dapat diharapkan sebagian besar siswa akan dapat mencapai taraf penguasaan sampai 75% dan yang diajarkan. Oleh sebab itu hendaknya guru mampu menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan-kebutuhan siswa secara individual tanpa harus mengajar siswa secara individu.

e. **Peragaan dalam pengajaran**

Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran dari pada bila siswa belajar tanpa dibantu dengan alat peraga pengajaran.

Siswa tidak akan mau terlibat dalam proses pembelajaran apabila tidak ada dorongan dan kesempatan dari guru. Siswa hanya mengikuti pembelajaran sebagai rutinitas, tugas guru yang mengajar dengan memberikan dorongan agar siswa mau terlibat dan belajar atas kemauan sendiri. Ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran efektif atas tidak akan

mengajar efektif dapat melakukan upaya-upaya untuk mewujudkan pembelajaran efektif, sehingga karakteristik pembelajaran efektif bisa terwujud seluruhnya.

### 3. **Kondisi Pembelajaran Efektif**

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pada kenyataan yang kita lihat di sekolah-sekolah, seringkali guru terlalu aktif di dalam proses pembelajaran, sementara siswa dibuat pasif, sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tidak efektif. Jika proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, maka efektifitas pembelajaran tidak akan dapat dicapai.

Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau dan mampu belajar. Untuk bisa belajar efektif setiap orang perlu mengetahui apa arti belajar sesungguhnya. Belajar adalah sebuah tindakan aktif untuk memahami dan mengalami sesuatu. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Jadi, proses belajar terjadi jika anak merespon stimulus (rangsangan) yang diberikan guru. selain itu untuk meraih pembelajaran yang efektif peserta didik juga dapat dibimbing oleh Guru dan pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki yang tersimpan dalam ingatan dan pemikiran mereka (Kognitif) dengan menggunakan teori dan metode pembelajaran dengan tepat. Jika hal itu belum terjadi maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan optimal

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dan atau di ruang praktek laboratorium. Sehubungan dengan tugas ini, guru hendaknya selalu memikirkan tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

pembelajaran dengan seksama dan menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang tepat.

Upaya ini tentu menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi pembelajaran, sikap dan karakter guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dengan cara meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif, berupaya menarik minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, membangkitkan motivasi belajar, pelayanan individu (pembelajaran privat) dan penggunaan media dalam pembelajaran. Diantara kondisi yang harus dipahami oleh seorang guru adalah:

1) Kondisi internal

Yaitu kondisi yang ada pada diri siswa itu sendiri, misalnya kesehatan, keamanannya, ketentramannya, dan sebagainya.

2) Kondisi Eksternal

Yaitu kondisi yang ada diluar pribadi manusia. umpamanya kebersihan rumah, penerangan serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya ruang belajar harus bersih. tidak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar, ruangan cukup terang, tidak gelap dan tidak mengganggu mata, sarana yang diperlukan dalam belajar yang cukup atau lengkap.

4. **Suasana Pembelajaran Efektif**

Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran sangat tergantung pada kemampuan mengatur kelas yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak didik dapat belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar, tanpa tekanan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan

mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Hal ini senada seperti yang ditulis Madri M. dan Rosmawati, bahwa terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu : (1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktunya untuk melaksanakan tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan

Untuk mewujudkan suasana kelas yang mendukung proses belajar mengajar yang dapat membantu efektivitas proses belajar mengajar yaitu:

- Memanggil setiap murid dengan namanya
- Selalu bersikap sopan kepada murid
- Memastikan bahwa anda tidak menunjukkan sikap pilih kasih terhadap murid tertentu
- Merencanakan dengan jelas apa yang anda lakukan dalam setiap pelajaran
- Mengungkapkan kepada murid-murid tentang apa yang ingin anda capai dalam pelajaran ini
- Dengan cara tertentu melibatkan setiap murid selama pelajaran
- Memberikan kesempatan bagi murid untuk saling berbicara
- Bersikaplah konsisten dalam menghadapi murid-murid.

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, maka diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. dalam hal ini akan diuraikan beberapa suasana yang efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran:

a. Suasana belajar yang menyenangkan

Suasana belajar yang menyenangkan membuat pembelajaran akan berjalan efektif, apabila suasana pembelajaran tersebut menyenangkan, peserta didik akan lebih rileks, bebas dan tekanan, aman, menarik,

menarik (misalnya keadaan kelas terang, pengaturan tempat duduk leluasa untuk peserta didik bergerak), bersemangat, perasaan gembira, konsentrasi tinggi.

Suasana pembelajaran yang menyenangkan menghindarkan pembelajaran yang tidak efektif, karena peserta didik tidak Tertekan, perasaan terancam, perasaan menakutkan, merasa tidak berdaya, tidak bersemangat, malas/tidak berminat. jenuh/bosan, suasana pembelajaran monoton, pembelajaran tidak menarik siswa.

b. Suasana bebas

Suasana bebas atau terbuka (permisif) merupakan kebebasan bagi siswa dalam berbicara dan atau berpendapat sesuai dengan tujuan dan proses pembelajaran, sehingga dengan hal tersebut siswa tidak akan merasakan tekanan, adanya rasa takut, malu dan lainnya terhadap guru maupun sesama peserta didik.

c. Pemilihan media pengajaran dan metode yang sesuai

Menurut Nasrun dalam forum pendidikan mengemukakan bahwa guru dituntut mampu memiliki dan menggunakan media pengajaran sesuai dengan materi yang akan disajikan. Dituntut mampu menggunakan metode mengajar secara stimulan untuk menghidupkan suasana pengajaran dengan baik.

5. Upaya Memelihara Kondisi dan Suasana Belajar yang Efektif

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru juga hendaknya mampu mengelola kelas dengan baik, karena kelas merupakan lingkungan belajar yang paling utama dan merupakan aspek lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan dengan baik. Lingkungan kelas hendaknya diatur dan diawasi sedemikian rupa agar kegiatan belajar lebih terarah dan dapat merangsang siswa untuk giat belajar serta aktif mengikuti pelajaran.

Strategi pengelolaan kelas adalah pola / siasat, yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar

dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan Untuk mencegah timbulnya tingkah laku-tingkah siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu yang merupakan wujud dukungan dari warga sekolah.

Upaya-upaya yang dilakukan ini merupakan usaha dalam menciptakan sekaligus memelihara kondisi dan suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran prestasi dapat dicapai dengan maksimal.

a. Tanggungjawab Pendidik

Dalam memelihara kondisi dan suasana belajar yang efektif maka guru sebagai pembimbing mempunyai tanggung jawab yang besar dalam melaksanakannya. Adapun yang harus dilakukan seorang guru adalah:

- Guru sebagai perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, yang berarti harus memiliki pengetahuan dan keahlian yang profesional serta kesiapan pada proses belajar mengajar.
- Guru sebagai pengelola pengajaran, dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan suasana belajar yang menguntungkan bagi siswa sehingga siswa benar-benar belajar secara efektif.
- Guru sebagai evaluator of learning, dituntut untuk secara terus menerus mengikuti prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa dan waktu ke waktu. Informasi ini merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal
- Guru sebagai pembimbing, dituntut untuk mengadakan pendekatan secara instruksional yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar

mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan belajar mengajar.

- Guru harus menjadi pembimbing dan penyuluh yang tegas yang memelihara dan mengarahkan perkembangan pribadi dan keseimbangan mental murid-muridnya. Guru juga menjadi orang tua murid didalam mempelajari dan membangun system nilai yang dibutuhkan dalam masyarakat dalam dewasa ini.

b. Penataan Lingkungan Belajar

Dalam memelihara kondisi dan suasana yang efektif perlu adanya penataan lingkungan belajar. Aktivitas guru dalam menata lingkungan belajar lebih terkonsentrasi pada pengelolaan lingkungan belajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dalam melakukan penataan lingkungan belajar dikelas tiada lain melakukan aktivitas pengelolaan kelas atau manajemen kelas (classroom management). Menurut Milan Rianto, pengelolaan kelas merupakan upaya pendidik untuk menciptakan dan mengendalikan kondisi belajar serta memulihkannya apabila terjadi gangguan dan/atau penyimpangan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal

Lingkungan belajar di kelas sebagai situasi buatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau konteks terjadinya pengalaman belajar, dapat diklasifikasikan yang menyangkut lingkungan (keadaan) fisik dan lingkungan sosial.

c. Cara Pengajaran Pendidik

Dalam rangka memelihara kondisi dan suasana belajar yang efektif maka guru harus mampu memilih cara yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena mengajar adalah hal yang kompleks dan melibatkan peserta didik yang bervariasi, maka seorang Pendidik harus mampu dan menguasai beragam strategi dan perspektif serta dapat mengaplikasikannya secara fleksibel.

pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu menguasai materi pelajaran, strategi pengajaran, mempunyai keahlian manajemen kelas, keahlian motivasional, keahlian komunikasi dan dapat bekerja secara efektif dengan murid dan latar belakang kultural yang beragam. dalam hal ini Pentingnya Guru Memotivasi Siswa merupakan salah satu yang urgen dalam meningkatkan minat belajar siswa. Untuk itu guru harus:

- 1) Siswa senantiasa memerlukan dorongan dan guru
- 2) Siswa perlu bekerja dan berusaha sesuai tuntutan belajar
- 3) Motivasi perlu dimiliki oleh siswa agar mereka memiliki ketangguhan dalam belajar

Motivasi merupakan proses yang kompleks, hal ini terlihat bahwa motivasi merupakan upaya untuk mengubah sesuatu hal yang bersifat positif dalam pembelajaran. Hal ini karena:

- 1) Motivasi merupakan sebab terjadinya tindakan
- 2) Individu memiliki kebutuhan dan harapan yang senantiasa berubah
- 3) Manusia ingin memiliki kepuasan atas tercapainya kebutuhan
- 4) Perilaku yang mengarah pada tujuan tidak selalu mencapai kepuasan

Guru harus mampu dan tahu bagaimana memotivasi siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan ini ada beberapa prinsip-prinsip dalam mengembangkan memotivasi siswa yaitu:

- a. Prinsip Kompetisi
- b. Prinsip Pemacu
- c. Prinsip Ganjaran dan hukuman
- d. Kejelasan dan kedekatan tujuan
- e. Pemahaman hasil
- f. Pengembangan minat
- g. Lingkungan yang kondusif

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam memelihara kondisi dan suasana belajar yang efektif maka harus terwujud seorang guru yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran, adanya penataan lingkungan belajar yang baik, serta cara atau strategi pengajaran seorang guru yang profesional.

## C. Penutup

### 1. Kesimpulan

Guru sebagai pengelola kelas, hendaknya mampu mengelola kelas dengan baik, mampu menciptakan suasana yang baik di dalam kelas, karena kelas merupakan lingkungan belajar yang paling utama dan merupakan aspek lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan dengan baik. Lingkungan kelas hendaknya diatur dan diawasi sedemikian rupa agar kegiatan belajar lebih terarah dan dapat merangsang siswa untuk giat belajar serta aktif mengikuti pelajaran, bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rachman Shaleh. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* Jakarta : Raja Gratindo Persada. 2004
- Abdur Rachman Shaleh. *madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa* Jakarta : Raja Gratindo Persada. 2004
- Cony Semiawan, *Pendekalan Keterampilan Proses* Jakarta: Gramedia, 1990 Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demoicratis*. Jakarta: Kencana, 2007
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004
- E Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional: dalain Iwnieks menyukseskan MRS dan KBK*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/212962> I. pembelajaran efektif diakses pada tanggal 16 September 2012
- John W. Santrock, *educational Psychology*, Terj.Tri wibowo B.S, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Prenada Media Group, 2008
- Madri M. dan Rosmawati, *Pemahaman Guru Tentang Strazegi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pembelajaran*, Desember 2004. Vol. 27, No. 03
- Mary Underwood, *Pengelolaan Kelas yang efektif suatu Pendekatan Praktis*, Penerbit Arcan,2000
- Milan Rianto, *Pengelolaan Kelas Model Pakem* Jakarta: Dirjen PMPTK, 2007
- Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda karya, 1992
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002
- Muhibbin Syah,. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung PT.Remaja Rosda Karya. 2011
- Nasrun, *Media, Metode, dan Pengelolaan Kelas Terhadap Keberhasilan Praktek Lapangan Kependidikan*, (Forum pendidikan : Universitas Negeri Padang, 2001
- Pius A, Partarto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola, 1994
- Undang-Undang Republi Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Citra Umbara, 2006
- W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Grasindo, TT
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta Kencana Pranada Media Group, 2007)